



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR MATA DIKLAT KEARSIPAN SISWA KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 2 BLORA

Jati Wahyu Arisetiawan 

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan November 2013

Keywords:

External Factors; Internal Factors; Learning Difficulty.

Abstrak

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar secara wajar sebagai mana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dan seberapa besar kontribusi faktor-faktor tersebut terhadap kesulitan belajar pada mata diklat kearsipan Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Blora. Hasil analisis faktor menunjukkan terdapat 5 faktor baru yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa sebesar 68,53% sedangkan sisanya sebesar 31,47 dipengaruhi faktor lain yang tidak ditentukan dalam model ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap kesulitan belajar siswa adalah minat, kebiasaan belajar, dan didikan orang tua yang memiliki kontribusi sebesar 25,792%, dan faktor yang berkontribusi terkecil adalah tipe belajar siswa yang memiliki kontribusi sebesar 9,443%. Saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya peningkatan pemahaman dari diri siswa mengenai kondisi fisiologi atau psikologi dan perlunya pemahaman bagaimana menjalin relasi yang baik.

Abstract

Learning disabilities is a condition in which the students or the students can not learn naturally as it should. This study aims to determine what factors and how these factors contribute to the difficulty of learning the training eye archival Class XI students of SMK Negeri 2 Blora. Results of factor analysis showed that there were 5 new factors that affect students' learning difficulties at 68.53% while the remaining 31.47 influenced by other factors that are not specified in this model. Conclusions of this study are the factors that have contributed most to the eye learning difficulties is interest, study habits, and education of parents who have a contribution of 25.792%, and the smallest contributing factor is the type of student who has contributed amounting to 9.443%. Advice can be given of the study include the need for improved understanding of the students regarding condition physiological or psychological condition and the need for understanding how to establish good relationships.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai I FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: setiawan_arie@ymail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan terencana untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Upaya mencapai tujuan dari sebuah pendidikan disini tentunya tergantung pada proses kegiatan pembelajaran terutama proses belajar siswa sebagai salah satu pelaku utama pendidikan.

Belajar sendiri merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya” (Slameto, 2010: 2). Pada dasarnya kegiatan belajar berujung pada pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa disini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengetahui kemampuan siswa serta sebagai koreksi apakah siswa masih mengalami kesulitan dalam belajarnya. Dalam keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar (Dalyono, 2009: 229).

Salah satu jurusan di SMK Negeri 2 Blora adalah Administrasi Perkantoran. Jurusan Administrasi Perkantoran mempunyai ruang kelas dengan kondisi baik untuk digunakan siswa dalam kegiatan belajar. Peralatan yang digunakan untuk praktek dalam kegiatan administrasi perkantoran juga sudah lengkap, seperti *filling cabinet*, almari arsip, folder, *guide card*, dan lainnya yang mendukung kegiatan belajar jurusan Administrasi Perkantoran. Kondisi tersebut memudahkan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran yang berkaitan dengan Administrasi Perkantoran sudah beragam dan tidak monoton, karena guru memanfaatkan media, peralatan praktek dan metode pembelajaran yang beragam agar siswa tidak bosan dalam mengikuti mata diklat kearsipan.

Penentuan kesulitan belajar yang dialami siswa didasarkan pada kriteria nilai yang diperoleh siswa, baik nilai ulangan

ataupun nilai tugas. Nilai siswa yang belum memenuhi batas ketuntasan minimum (KKM) dianggap siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar. KKM yang ditetapkan oleh SMK N 2 Blora sebesar 70. Keterkaitan antara belajar dengan hasil belajar bukan hanya tergantung pada tingkat kecerdasan atau intelektualitas siswa saja. Kondisi siswa dan faktor-faktor yang berasal dari luar siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, seperti dukungan sekolah, keluarga, dan guru. Kegiatan belajar dengan kondisi sekolah, guru dan siswa yang baik, seharusnya dapat mewujudkan hasil belajar yang baik pula, tetapi pada observasi awal tidak menunjukkan hasil yang demikian. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar nilai ulangan harian kompetensi dasar kearsipan, banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terbagi atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalyono (2010:230-247) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

Faktor Internal: 1) Faktor Fisiologis (Karena Sakit, Kurang Sehat, dan Karena Cacat Tubuh). 2) Faktor Psikologis (Kecerdasan/Inteligensi Siswa, Bakat, Minat, Motivasi, Faktor Kesehatan Mental, dan Tipe-Tipe Khusus Seorang pelajar). Faktor Eksternal : 1) Faktor Keluarga (Faktor Orang Tua, Suasana Rumah/Keluarga, dan Keadaan Ekonomi Keluarga), 2) Faktor Sekolah (Guru, Faktor Alat, Kondisi Gedung, Kurikulum, Waktu Sekolah dan Disiplin Kurang), 3) Faktor Mass Media dan Lingkungan Sosial (Teman Bergaul, Lingkungan Tetangga, dan Aktivitas dalam masyarakat).

Kondisi Fisiologis meliputi faktor seperti karena sakit, kurang sehat, dan karena cacat tubuh, saat kondisi fisiologis dalam keadaan normal atau tidak terdapatnya gangguan yang berarti maka siswa tidak akan mengalami kesulitan belajar. Kondisi fisiologis disini yang

paling sering dialami siswa adalah kondisi dimana siswa sedang sakit dan kurang sehat. Siswa yang sedang sakit kemungkinan akan sering meninggalkan pelajaran untuk berobat sehingga mereka akan tertinggal materi pelajarannya. Adapun keadaan dimana siswa merasa kurang sehat akan dapat menurunkan tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Penurunan konsentrasi ini dapat mempengaruhi daya tangkap dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Faktor Psikologis penyebab kesulitan belajar siswa meliputi kecerdasan/inteligensi siswa, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, dan tipe-tipe khusus seorang pelajar. Kecerdasan/inteligensi yang dimiliki siswa menentukan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dengan tingkat intelegensi tinggi akan mudah dalam belajar. Berbeda dengan siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah, mereka cenderung akan mengalami kesulitan dalam belajar. Bakat siswa dalam belajar menuntun mereka untuk dapat lebih mengembangkan diri. Minat atau kegairahan siswa yang tinggi untuk belajar memberi dukungan yang positif terhadap hasil belajar, karena saat siswa menjalani sesuatu yang sesuai dengan keinginan atau minatnya dia akan menjalani dengan maksimal. Motivasi atau dorongan yang tinggi dari diri siswa untuk belajar akan mengakibatkan siswa tersebut giat dalam belajar. Kesehatan mental siswa yang baik akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Adanya kesehatan mental ini akan membuat siswa percaya diri dalam menjalani aktifitas belajarnya sehingga mereka tidak merasa ada kesulitan dalam belajar. Tipe khusus seorang pelajar yang dimengerti sendiri oleh siswa akan mengurangi kesulitan siswa dalam belajar.

Faktor keluarga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, pembinaan dan perhatian serta kasih sayang yang diberikan keluarga akan menjadikan siswa semakin termotivasi dalam menuntut ilmu. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, contoh dari orang tua, suasana rumah atau keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Cara orang tua mendidik anaknya menjadi faktor

penting dalam perkembangan siswa nantinya karena orang tua merupakan guru dari anak-anaknya sebelum menempuh jenjang pendidikan. Relasi antar anggota keluarga yang harmonis membuat anak akan merasa nyaman berada di rumah.

Contoh orang tua sangat penting bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Adanya contoh yang baik dari orang tua akan membuat anak mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya, terutama sebagai seorang siswa. Suasana rumah atau keluarga yang harmonis membuat siswa merasa nyaman berada di rumah sehingga kegiatan belajar akan terasa menyenangkan. Keadaan ekonomi keluarga secara tidak langsung berperan dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Keadaan ekonomi yang kurang akan membuat siswa kesulitan belajar karena kurangnya perlengkapan dan peralatan penunjang belajarnya.

Faktor sekolah meliputi relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode mengajar, faktor alat, kondisi gedung, kurikulum, dan disiplin sekolah. Relasi guru dengan siswa dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa jika tidak adanya komunikasi yang baik dari guru dan siswa. Relasi siswa dengan siswa dapat memicu timbulnya kesulitan belajar. Ketidakcocokan antar siswa dalam pergaulan akan menimbulkan perselisihan sesama teman sekolah.

Metode mengajar yang diterapkan guru dalam memberikan materi pelajaran yang kurang tepat, dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa akan kesulitan menerima dan memahami apa yang disampaikan guru. Faktor alat seperti tidak tersedianya alat yang memadai dalam menunjang pelajaran membuat siswa hanya berangan-angan saja tanpa mampu mempraktekannya. Kondisi gedung yang tidak sesuai dengan standart yang telah ditetapkan seperti gelap, panas, sempit akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan siswa. Kurikulum yang tidak sesuai, seperti kurangnya waktu untuk kegiatan praktek

akan membuat siswa kesulitan dalam belajar. Disiplin sekolah dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya disiplin yang diterapkan sekolah kepada guru dan karyawannya serta kepada siswa-siswanya.

Media massa dan lingkungan sosial dapat menyebabkan kesulitan belajar pada seseorang. Media massa dan lingkungan sosial disini terdiri dari teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan aktivitas dalam masyarakat. Teman bergaul yang dijalin siswa diluar sekolah seperti teman yang tidak bersekolah hanya akan membuat siswa akan malas untuk belajar. Bentuk kehidupan masyarakat yang berada

dilingkungan masyarakat bukan dari kalangan akademis atau orang berpendidikan akan mengganggu proses belajar siswa. Aktivitas dalam masyarakat yang dilakukan siswa mampu mempengaruhi belajar siswa. Siswa yang terlalu aktif dalam organisasi kemasyarakatan akan membuat mereka kehilangan waktu belajarnya. Keadaan seperti ini bila berlangsung lama akan membuat siswa kesulitan dalam belajar. Berdasarkan penjabaran di atas tujuan diadakanya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kesulitan belajar mata diklat kearsipan siswa kelas XI SMK N 2 Blora.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blora. Sampel dari penelitian ini berjumlah 79 orang yang terbagi dalam 2 kelas. Oleh karena jumlah populasi kurang dari 100 responden maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi yaitu semua yang terdapat dalam populasi dijadikan responden. Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian penelitian” (Suharsimi, 2006: 118). Pada metode analisis faktor, variabel tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas dan terikat, namun sebagai penggantinya seluruh set hubungan interdependen antar-variabel diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam merupakan penelitian kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14). Teknik pengambilan

sampel pada umumnya dilakukan secara random. Untuk mendapatkan data-data tersebut, digunakan beberapa metode pengumpulan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data, diantaranya metode observasi, dokumentasi, dan kuisisioner atau angket. Analisis data merupakan bagian dari sebuah penelitian. Analisis data diperoleh dari semua data yang telah terkumpul sejak mulai awal melakukan penelitian sampai selesainya penelitian. Analisis data merupakan kegiatan mengatur mengurutkan data, menyusun data, mengorganisasikan kedalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis faktor. Perhitungan analisis faktor ini menggunakan program SPSS dengan menggunakan teknik analisis *Barltlett's Test of Sphericity*, atau sama halnya dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, semua aspek kepribadian manusia akan dikembangkan, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pemerintah juga sangat memperhatikan pentingnya pendidikan bagi rakyat, pernyataan tersebut dituangkan dalam

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut mengelompok menjadi beberapa bagian menjadi

faktor baru penyebab kesulitan belajar. Adapun faktor baru yang menjadi kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 1.1
Tabel Hasil Analisis Faktor

No	Nama Variabel		Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Kebiasaan belajar siswa	X7	0,871	Minat, kebiasaan belajar, dan didikan orang tua
2	Minat	X4	0,635	
3	Cara orang tua mendidik	X9	0,588	
4	Contoh dari orang tua	X11	0,824	Relasi dan contoh orang tua
5	Relasi antar anggota keluarga	X10	0,799	
6	Relasi guru dengan siswa	X16	0,631	
7	Teman bergaul	X22	0,839	Relasi pertemanan dan disiplin sekolah
8	Disiplin sekolah	X18	0,768	
9	Relasi siswa dengan siswa	X17	0,561	
10	Inteligensi	X3	0,759	Intelegensi, kesehatan, dan aktivitas dimasyarakat
11	Aktivitas dalam masyarakat	X24	0,750	
12	Kondisi kesehatan	X1	0,685	
13	Tipe-tipe khusus seorang pelajar	X8	0,802	Tipe belajar siswa

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2013

Tabel di atas menunjukkan faktor baru penyebab kesulitan belajar yang terbentuk dari faktor lama. Terdapat lima faktor baru yang membentuk kesulitan belajar, yaitu: 1) Minat, kebiasaan belajar, dan didikan orang tua, 2) Relasi dan contoh orang tua, 3) Relasi pertemanan dan disiplin sekolah, 4) Intelegensi, kesehatan, dan aktivitas dimasyarakat, dan 5) Tipe belajar siswa. Kelima faktor baru tersebut menjadi faktor dominan penyebab kesulitan belajar. Persentase besarnya nilai kesulitan yang disumbangkan masing-masing faktor dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1.2
Hasil Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Yang Dominan

No	Nama Faktor	% Varian	% Kumulatif
1	Minat, kebiasaan belajar, dan didikan orang tua	25,792%	25,792%
2	Relasi dan contoh orang tua	15,369%	41,161%
3	Relasi pertemanan dan disiplin sekolah	10,235%	51,396%
4	Intelegensi, kesehatan, dan aktivitas di masyarakat	9,227%	60,623%
5	Tipe belajar siswa	7,901%	68,524%

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2013

Kebiasaan Belajar, Minat, dan Cara Orang Tua Mendidik terbentuk dari tiga faktor yaitu kebiasaan belajar siswa, minat, dan cara orang tua mendidik. Kebiasaan belajar siswa

menjadi penyebab kesulitan belajar siswa karena siswa sebagian besar hanya belajar pada saat akan menghadapi ulangan saja, kebiasaan seperti inilah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Minat menjadi penyebab kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari kelengkapan buku catatan yang dimiliki, siswa jarang mencatat materi yang disampaikan guru. Cara orang tua mendidik sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Adanya hadiah yang diberikan orang tua sebagai motivasi anak untuk berprestasi akan membuat motivasi anak meningkat, namun nyatanya siswa tidak pernah mendapatkan hadiah dari orang tua.

Relasi dan contoh orang tua terdiri dari, contoh dari orang tua, relasi antar anggota keluarga dan relasi guru dengan siswa. Contoh dari orang tua dapat menjadi penyebab kesulitan belajar. Hal ini ditunjukkan oleh masih terdapat banyak siswa yang terlambat masuk kelas ketika pelajaran telah dimulai. Banyak pula siswa yang meninggalkan kelas pada saat tidak ada guru padahal ada tugas yang harus dikerjakan. Relasi antar anggota keluarga terdapat hubungan kurang harmonis antar anggota keluarga ini lebih dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak. Relasi guru dengan siswa sering terjadi miskomunikasi karena keakraban yang terjalin antara guru dengan siswa juga tidak terjalin secara harmonis. Tidak adanya tanggapan dari siswa saat guru menjelaskan materi ataupun saat memberikan penguatan materi, siswa hanya bersikap pasif, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru

Relasi pertemanan dan disiplin sekolah terdiri dari teman bergaul, disiplin sekolah, dan relasi siswa dengan siswa. Teman bergaul memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Teman bergaul siswa cenderung kearah

yang negatif. Hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa yang lebih suka bercanda dan bercerita saat pelajaran berlangsung. Disiplin sekolah menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari tidak disiplinnya siswa dan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Relasi siswa dengan siswa dapat menjadi penyebab kesulitan belajar karena adanya sikap individualisme dari siswa yang tidak mau membantu temanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Ini membuat terjadinya perpecahan diantara siswa.

Intelegensi, kesehatan, dan aktivitas dimasyarakat menjadi faktor baru penyebab kesulitan belajar yang terdiri dari intelegensi, aktivitas dalam masyarakat, dan kondisi kesehatan. Intelegensi menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari masih banyaknya nilai siswa yang berada dibawah KKM. Itu menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memahami pelajaran yang telah disampaikan. Aktivitas dalam masyarakat yang dilakukan siswa menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa. Hal ini terjadi karena siswa terlalu banyak beraktivitas dalam masyarakat dan tidak mampu membagi waktu antara organisasi dengan belajar. Kondisi kesehatan siswa dapat menjadi penyebab kesulitan belajar karena kondisi siswa yang kurang sehat, maka siswa tidak akan mampu berkonsentrasi. Sehingga apa yang disampaikan guru tidak dapat diterima dan dipahami siswa.

Tipe belajar siswa dapat menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa. Meski sebenarnya tidak menjadi faktor utama dari penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini disebabkan karena terdapat siswa yang hanya mampu belajar dengan menggunakan model visual saja, atau audio saja.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dari 24 indikator faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tereduksi menjadi 5 (lima) faktor baru penyebab kesulitan belajar kearsipan siswa SMK N 2 Blora. Lima faktor baru tersebut yaitu: 1) Faktor minat, kebiasaan belajar, dan didikan orang tua sebesar 25,792%, terdiri dari kebiasaan belajar siswa, minat dan cara orang tua mendidik. 2) Faktor relasi dan contoh orang tua memiliki persentase sebesar 15,369%, terdiri

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Pola belajar siswa hendaknya diubah menjadi lebih rajin belajar. 2) Cara orang tua dalam mendidik seharusnya memberi motivasi kepada anaknya berupa *reward*. 3) Orang tua dapat memberikan contoh sederhana kepada anaknya seperti menanamkan kedisiplinan. 4) Hubungan yang terjalin antar anggota keluarga sebisa mungkin harus harmonis. Perhatian orang tua diperlukan demi terciptanya komunikasi antar anggota keluarga. 5) Ralasi guru dengan siswa harus terjalin dengan baik demi lancarnya komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya dapat mengubah suasana kelas, memberikan sedikit *intermezzo* sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan. 6) Pergaulan yang dilakukan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

dari contoh dari orang tua, relasi antar anggota keluarga, dan relasi guru dengan siswa. 3) Faktor relasi pertemanan dan disiplin sekolah sebesar 10,235% yang terdiri dari teman bergaul, disiplin sekolah, dan relasi siswa dengan siswa. 4) Faktor intelegensi, kesehatan, dan aktivitas di masyarakat 9,227% yang terdiri dari intelegensi, aktivitas dalam masyarakat, dan kondisi kesehatan. 5) Faktor tipe belajar siswa memiliki persentase sebesar 7,901% yang terdiri dari tipe-tipe khusus seorang pelajar.

Sebisa mungkin dengan siswa yang rajin belajar serta aktif dalam proses pembelajaran. 7) Disiplin sekolah perlu adanya peningkatan dengan memberikan sangsi-sangsi tegas kepada para pelanggarnya. 8) Solideritas yang terjalin dengan memberikan bantuan dalam belajar kepada sesama teman akan mempererat hubungan relasi antar siswa. 9) Intelegensi dapat ditingkatkan dengan rajin belajar dan seringnya melatih kemampuan. 10) Partisipasi siswa dalam masyarakat harus tidak lebih dari tanggung jawab siswa sebagai pelajar. Siswa harus mampu mengatur waktu antara berorganisasi dalam masyarakat dan kapan harus belajar. 11) Siswa harus mampu menjaga kondisi kesehatannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat Arti & Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.